

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia permasalahan sampah merupakan isu yang sangat krusial. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, jumlah total sampah yang ditimbun secara nasional telah mencapai 21,1 juta ton. Dari jumlah tersebut, sebanyak 65,71% atau setara dengan 13,9 juta ton dapat dikelola, sementara sisanya sebesar 34,29% atau sekitar 7,2 juta ton masih belum dikelola dengan baik (Gatot Hendarto, 2023). Sepanjang tahun 2022, Jawa Timur menghasilkan sampah terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Tengah, dengan jumlah mencapai 4,95 juta ton. Kota Surabaya sendiri menjadi penyumbang sampah terbesar di Jawa Timur, dengan total produksi mencapai 851 ribu ton sampah per tahun (Azany, 2023).

Krisis sampah di kota-kota besar, termasuk Surabaya, telah menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Setiap hari, Surabaya menghasilkan ratusan ribu ton sampah yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran udara, tanah, dan air, serta berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, Surabaya dihadapkan dengan tantangan pengelolaan sampah yang kompleks, yang mencakup peningkatan volume sampah seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang semakin tinggi. Dinas Lingkungan Hidup Surabaya mencatat bahwa setiap harinya kota ini menghasilkan sekitar 25 ton sampah yang mengalir di sepanjang sungai. Jumlah sampah tersebut bertambah signifikan saat musim hujan, serta mengalami lonjakan hingga 100-200 ton pada

bulan Ramadhan dan 400-500 ton pada saat hari raya (Djuniantoro, 2023). Akumulasi sampah yang terjadi setiap hari dapat mengakibatkan penimbunan yang berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan, penyumbatan drainase, serta penyebaran penyakit. Jika pengelolaan sampah tidak dilakukan secara efektif, dampak lingkungan akan semakin memburuk (Kurniaty et al., 2016).

Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah Kota Surabaya telah menerapkan berbagai strategi, termasuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan pembangunan infrastruktur yang mendukung daur ulang. Namun, tantangan pengelolaan sampah tidak dapat diatasi oleh pemerintah saja. Diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk sektor swasta, untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Salah satu kontribusi yang signifikan datang dari inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan besar, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kata TJSL sebagai singkatan dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial (Wirman, Sari, dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Pasal 74 Ayat 1 (Hukumonline, 2007) yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya CSR, perusahaan dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan sosial, termasuk dalam hal pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

PT Pegadaian Kanwil XII Surabaya merupakan salah satu perusahaan yang aktif dalam mengimplementasikan program dari Tanggung Jawab Sosial dan

Lingkungan (TJSL) sebagai bagian dari komitmennya untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Melalui berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang inovatif, Pegadaian aktif berkolaborasi untuk memberikan solusi nyata dalam mengurangi dan mengelola sampah di Surabaya. Beberapa inisiatif yang telah dilakukan termasuk penyediaan fasilitas daur ulang, kampanye edukasi tentang pengelolaan sampah, dan program pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan sampah sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi.



Gambar 1.1 penandatanganan komitmen terkait pengelolaan sampah melalui bank sampah

Salah satu program unggulan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pegadaian adalah Bank Sampah Binaan, yang bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan lingkungan sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Melalui program *Memilah Sampah Menabung Emas* (MSME), Pegadaian mendorong masyarakat untuk memilah sampah sebagai langkah awal menuju-

pengelolaan yang berkelanjutan, di mana sampah yang disetorkan dapat dikonversi menjadi tabungan emas. Inisiatif ini tidak hanya membantu mengurangi pencemaran, tetapi juga memperkuat kesadaran bahwa sampah dapat menjadi peluang ekonomi. Selain itu, komitmen bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Timur, DLH Kota Surabaya, dan Forum Sahabat Emas Peduli Sampah Indonesia (Forsepsi) menunjukkan upaya sinergis Pegadaian dalam menciptakan masa depan yang bersih, hijau, dan berkelanjutan melalui pendekatan *Zero Waste* dan *Zero Carbon* (Jaen, 2023).

Dalam perspektif Ilmu Komunikasi, penelitian ini tidak hanya mengkaji substansi program *Corporate Social Responsibility* (CSR), tetapi juga menyoroti bagaimana proses komunikasi antara perusahaan dan masyarakat berlangsung. Proses tersebut mencakup perencanaan pesan yang efektif, pemilihan media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran, penerimaan pesan oleh masyarakat, serta respon yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan sebuah program *Corporate Social Responsibility* (CSR), khususnya dalam konteks pengelolaan lingkungan, sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang dirancang secara partisipatif dan komunikatif.

Selain program Bank Sampah, Pegadaian juga melaksanakan berbagai kegiatan lain seperti aksi bersih pantai, penanaman pohon, serta kerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam mendukung lomba inovasi pengelolaan sampah. Inisiatif ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran lingkungan di masyarakat serta menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan oleh PT Pegadaian Kanwil XII Surabaya melalui program Bank Sampah Rukmi dalam mengurangi krisis sampah di Kota Surabaya. Fokus penelitian ini mencakup identifikasi faktor keberhasilan, tantangan implementasi, memberikan masukan strategis untuk memperkuat pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih partisipatif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan, serta memperkuat kajian akademis mengenai peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan terhadap lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi komunikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pegadaian Kanwil XII Surabaya dalam implementasi program Bank Sampah di Kota Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis strategi komunikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan oleh PT Pegadaian Kanwil XII Surabaya dalam implementasi program Bank Sampah Rukmi sebagai upaya mengurangi krisis sampah di Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pegadaian Kanwil XII Surabaya dalam implementasi program Bank Sampah di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menjadi referensi dalam pengembangan kajian komunikasi strategis, khususnya dalam konteks implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis lingkungan melalui program Bank Sampah. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap penguatan teori mengenai peran komunikasi dalam CSR yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, dengan menekankan pentingnya kesadaran kolektif dan partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT Pegadaian Kanwil XII Surabaya dalam merancang strategi komunikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar lebih optimal dalam mengatasi permasalahan sampah di Kota Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain, instansi pemerintah, dan komunitas lokal dalam merancang serta mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis lingkungan yang lebih partisipatif dan berdampak nyata bagi masyarakat.